BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konsep pendidikan Islam, seseorang tidak hanya dituntut pandai, menguasai dan mengamalkan ilmunya, tetapi juga dituntut untuk menyebarkan dan menjelaskannya kepada orang lain, sesuai dengan kualitas dan kuantitas ilmu yang dimilikinya, dan dengan mempertimbangkan subjek yang menerimanya. Dalam mengajar memang harus diperlukan strategi yang tepat. Strategi-Strategi tertentu lebih serasi untuk memberikan informasi mengenai bahan pelajaran untuk menguraikan dan menjelaskan susunan suatu bidang atau yang luas dan kompleks. Berkenaan dengan metode pengajaran ada ayat Alquran yang berhubungan dengan hal tersebut di atas, yaitu surah an-Nahl ayat 125:

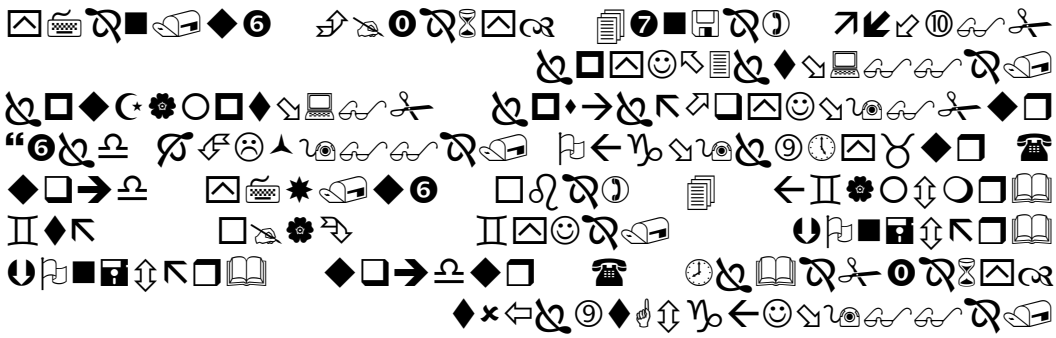

Ayat tersebut menegaskan bahwa dalam melaksanakan dakwah, termasuk pendidikan, harus menggunakan metode, seperti metode *bilhikmah*, *mau'izhah hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Karena itu, pemilihan metode mengajar dalam proses pembelajaran sangat penting bagi guru agar tujuan pembelajaran itu sendiri dapat tercapai. Hal ini lebih perlu diperhatikan bagi seorang guru yang secara khusus mempunyai kewajiban mengajar. Nabi saw dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam al-Bukhari menyampaikan

wasiatnya:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّه عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً (رواه البخاري)[1]

Hadis tersebut menegaskan bahwa setiap orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, terutama guru, wajib mengajarkannya kepada orang lain, sesuai dengan kapabilitas (kemampuan) dan kapasitas (tugas) nya. Bertitik tolak dari hadits di atas, maka seorang guru, harus menguasai materi pelajaran, serta mampu menyelenggarakan pembelajaran yang ditugaskan kepadanya. Hal ini sesuai dengan pasal 42 ayat 1 UU. No. 20 tahun 2003:

"Pendidik harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".[2]

Dalam melaksanakan pembelajaran, ada beberapa metode yang dapat diterapkan oleh guru, seperti metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Guru dapat menerapkan satu metode atau lebih sesuai dengan silabus, serta didukung oleh media yang relevan.

Metode demontrasi adalah suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran dengan memperagakan atas pertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan. Dengan kata lain, metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar di mana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang

---

[1]Imam al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Jilid II, (Beirut : Dar al-Fikr, 1995), h. 293.
[2]UU. No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional, pasal 42 ayat 1.

suatu proses atau suatu *kaifiyat* melakukan sesuatu.[3]

Metode demonstrasi tepat dipergunakan apabila:

1. Akan memberikan keterampilan tertentu.
2. Memudahkan berbagai penjelasan, sebab penggunaan bahasa lebih terbatas.
3. Untuk menghindari verbalisme.
4. Membantu anak dalam memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian, sebab lebih menarik.[4]

Selama ini metode pembelajaran yang diterapkan guru Kerajinan Tangan dan Kesenian di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar adalah metode ceramah dan tanya jawab saja. Akibatnya, siswa terlihat jenuh dalam mengikuti pembelajaran, dan hanya sebagian kecil siswa yang menguasai materi dengan baik dan benar, sehingga hasil belajar siswa juga rendah. Sebaiknya mengajarkan materi Kerajinan Tangan dan Kesenian, selain menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, disertai pula dengan metode demonstrasi. Apalagi jika mengajarkan keterampilan seperti sulaman yang memerlukan praktik.

Karena itu, penulis tertarik melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian untuk meningkatkan hasil belajar siswa materi sulaman, sehingga dapat diketahui efektifitas media ini. Hasilnya akan penulis tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul: ***Meningkatkan Hasil Belajar Kerajinan Tangan dan Kesenian Pokok Bahasan Sulaman Melalui Metode Demonstrasi di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.***

---

[3]*Ibid*., h. 94.

[4]Zuhairini, et.al., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 96.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang dalam pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran masih sangat minim, seperti dalam hal penggunaan metode, media, dan strategi pembelajaran yang diterapkan.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran terlihat pasif, kurang bersemangat dan kurang memperhatikan pelajaran.
3. Hasil belajar siswa kelas VI, khususnya pada mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian materi sulaman masih rendah.
4. Belum ditemukan model pembelajaran baru yang tepat dan efesien agar siswa cepat menguasai pokok bahasan sulaman.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Untuk menghindari hasil belajar yang keliru terhadap judul di atas, maka penulis mengemukakan penegasan judul sebagai berikut:

a. Hasil belajar adalah adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan pengusahaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.
b. Metode demontrasi adalah suatu cara untuk menyajikan materi pelajaran dengan memperagakan atas pertunjukan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan secara lisan. Dengan kata lain, metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar di mana guru atau orang

lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu *kaifiyat* melakukan sesuatu.[5]

Jadi, yang dimaksud dengan judul di atas adalah sebuah cara pembelajaran yang digunakan guru, yaitu berupa dengan memperagakan atas pertunjukan kepada siswa tentang suatu proses menyulam, di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang .

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka hal-hal yang ingin diteliti dirumuskan sebagai berikut:

a. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian pokok bahasan sulaman melalui metode demonstrasi di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar?
b. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian pokok bahasan sulaman melalui metode demonstrasi di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar?
c. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian pokok bahasan sulaman melalui metode demonstrasi di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar?

[13]*Ibid*., h. 94.

D. Pemecahan Masalah

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi di atas, maka penulis akan melakukan Tindakan Kelas (PTK) berupa praktik mengajar dengan menerapkan metode demonstrasi pada mata pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian pokok bahasan sulaman, di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, sebanyak 4 kali pertemuan (2 siklus).

E. Tujuan Tindakan

Penelitian Tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Aktivitas guru dalam pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian pokok bahasan sulaman melalui metode demonstrasi di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.
2. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian pokok bahasan sulaman melalui metode demonstrasi di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.
3. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian pokok bahasan sulaman melalui metode demonstrasi di Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar.

F. Manfaat Tindakan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa.

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam memahami pelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian materi atau pokok bahasan sulaman, sehingga

dapat lebih mudah memahami dan menerapkannya, dan meningkatkan hasil belajar.

2. Guru

Hasil penelitian ini membantu guru menemukan metode pembelajaran yang efektif untuk membangkitkan minat dan hasil belajar siswa.

3. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah sebagai acuan tindakan kelas bagi siswa yang bermasalah dalam memahami materi pelajaran.

G. Hipotesis Tindakan

Penelitian ini direncanakan terbagi ke dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Melalui kedua siklus tersebut dapat diamati peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut:

"Jika pembelajaran Kerajinan Tangan dan Kesenian pokok bahasan sulaman menggunakan metode demonstrasi, maka dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bawahan Seberang Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar".

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis tindakan, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis, berisi pengertian belajar dan ciri-ciri pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode, langkah-langkah penggunaan metode demonstrasi, kelebihan dan kelemahan metode demonstrasi, dan materi Kerajinan Tangan dan Kesenian kelas VI.

Bab III Metode Penelitian, berisi pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, faktor yang diteliti, skenario tindakan, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, ananlisis data, indikator keberhasilan, dan prosedur penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup yang berisi simpulan dan saran.